

ANALISIS JARINGAN SOSIAL PENGEMBANGAN UMKM KAIN TAPIS

(Studi Kasus UMKM Kain Tapis di Desa Kalirejo Kecamatan Negeri Katon
Kabupaten Pesawaran)

(Skripsi)

Oleh

DIMAS RIZKI TAMA

1816011078



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2024**

ABSTRAK

ANALISIS JARINGAN SOSIAL PENGEMBANGAN UMKM KAIN TAPIS

(Studi Kasus UMKM Kain Tapis di Desa Kalirejo Kecamatan Negeri Katon
Kabupaten Pesawaran)

Oleh

Dimas Rizki Tama

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis jaringan sosial pengembangan UMKM kain tapis di Desa Kalirejo, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung. Adapun dalam penelitian ini menggunakan teori Jaringan sosial dari Mark Granovetter sebagai pisau analisisnya. Penelitian ini berbasis penelitian kualitatif dengan mengedepankan peneliti sebagai instrumen penelitian, sehingga peneliti mendapatkan cerita-cerita naratif dari banyak informan yang kemudian disusun menjadi hasil penelitian. Penelitian ini melibatkan 7 orang informan yang terdiri dari 4 pengrajin kain tapis, 2 pengepul kain tapis, dan 1 aparatur desa. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Ada beberapa jaringan sosial antar aktor UMKM kain tapis yang terjalin dengan ikatan kuat seperti jaringan sosial antar sesama pengrajin dan pengepul kain tapis, dan jaringan sosial antara pengrajin kain tapis dengan pengepul kain tapis. Ikatan antar aktor-aktor tersebut terjalin secara relatif stabil dan terdapat pertukaran ekonomi yaitu saling memberi informasi, saling bertukar pikiran, pemberian modal usaha dan membantu pemasaran. Dengan demikian bentuk dari ikatan antar aktor UMKM kain tapis dapat terlihat dalam penelitian ini dan berjalannya UMKM kain tapis di Desa Kalirejo. Namun ada juga beberapa jaringan sosial antar aktor UMKM kain tapis yang terjalin lemah. Hal ini dikarenakan ada aktor yang kurang berperan dalam kegiatan tersebut, aktor tersebut ialah pemerintah desa. Hubungan pemerintah desa dengan pengrajin dan pengepul kain tapis dinilai sebagai ikatan yang lemah.

Kata kunci: Jaringan sosial, UMKM, Kain tapis. Pengembangan UMKM, dan UMKM kain tapis

ABSTRACT

SOCIAL NETWORK ANALYSIS AND DEVELOPMENT UMKM KAIN TAPIS

(Case study of UMKM Kain Tapis in the village of Kalirejo, district of Negeri
Katon, regency of Pesawaran)

By

Dimas Rizki Tama

This research aims to find out how to analyze the social network of the development of UMKM kain tapis in Kalirejo Village, Negerikaton district, Pesawaran regency, Lampung Province. In this study, we used Mark Granovetter's social networking theory as our analyzing knife. This research is based on qualitative research by promoting researchers as research instruments, so that researchers get narrative stories from many informants that are then assembled into research results. The study involved seven informants, four kain tapis craftsmen, two kain tapis distributors, and a village apparatus. The results of this investigation show that there are several social networks between kain tapis actors that are interwoven with strong bonds, such as the social network between fellow craftsmen and kain tapis distributors, and a social network among kain tapis craftsmen and kain tapis distributors. The bonds between the actors are relatively stable, and there is an economic exchange of information, exchanges of ideas, capital provision, and marketing assistance. Thus, the form of the bond between actors at UMKM can be seen in this research and the course of UMKM kain tapis in the village of Kalirejo. But there are also some social networks between UMKM actors who are weakly knit. It's because there are actors who are less involved in the activities, the actors are the village government. The village government's relationship with the craftsmen and distributors is rated as weak.

Keywords: social network, UMKM, Kain tapis, UMKM development, and UMKM kain tapis

ANALISIS JARINGAN SOSIAL PENGEMBANGAN UMKM KAIN TAPIS

(Studi Kasus UMKM Kain Tapis di Desa Kalirejo Kecamatan Negeri Katon
Kabupaten Pesawaran)

Oleh

Dimas Rizki Tama

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar

SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2024

Judul Skripsi

**ANALISIS JARINGAN SOSIAL
PENGEMBANGAN UMKM KAIN TAPIS
(STUDI KASUS UMKM KAIN TAPIS DI DESA
KALIREJO KECAMATAN NEGERI KATON
KABUPATEN PESAWARAN)**

Nama

Dimas Rizki Jama

Nomor Pokok Mahasiswa

: 1816011078

Jurusan

: Sosiologi

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

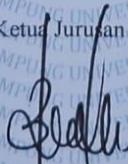
1. Komisi Pembimbing



Damar Wibisono, S.Sos., M.A.

NIP. 19850315 201404 1 002

2. Ketua Jurusan Sosiologi



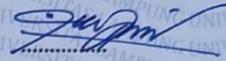
Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si.

NIP. 19770401 200501 2 003

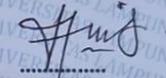
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Damar Wibisono, S.Sos., M.A.**



Penguji Utama : **Azis Amriwan, S.Sos., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Ida Nurhaida, M.Si.
NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 07 Mei 2024

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024

Yang membuat pernyataan,



Dimas Rizki Tama

NPM. 1816011078

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dimas Rizki Tama, dilahirkan di Adimulyo pada tanggal 31 Maret 2001. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan Bapak Suseno dan Ibu Muslihati. Penulis tinggal di Desa Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran, Lampung. Penulis telah menempuh pendidikan pada SDN 2 Kalirejo dan diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian dilanjutkan dengan bersekolah di SMPN 2 Negeri Katon dan diselesaikan pada tahun 2015, serta melanjutkan sekolah di SMAN 1 Gading Rejo dan berhasil diselesaikan pada tahun 2018.

Selanjutnya, pada tahun 2018 Penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik melalui Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Pada tahun 2021 Penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata di Desa Kalirejo Kabupaten Pesawaran selama 40 hari dan pada Agustus Tahun 2021 Penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan di Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pekon Kabupaten Pringsewu. Saat ini, Penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Jaringan Sosial Pengembangan UMKM Kain Tapis (Studi kasus UMKM kain tapis di Desa Kalirejo, Kec. Negeri Katon, Kab. Pesawaran)”.

MOTTO

**“HIDUP ITU NGGA ADA YANG TAU, EHH TAU TAU MASIH HIDUP, YA
ALHAMDULILLAH AJA”**

-DIMAS RIZKI TAMA 2024-

**“Walau tak terdengar masuk akal
Bagi mereka yang tak percaya
Tapi kita punya kita
Yang akan melawan dunia”**

-Nadin Amizah-

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kupanjatkan kepada Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas Rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan penuh rasa syukur dan atas ridho dari Allah SWT kan ku persembahkan skripsi ini kepada :

Kedua Orangtua,

(Bapak Suseno dan Ibu Muslihati)

Terima kasih banyak atas doa, dukungan, kasih sayang, dan rasa percaya yang luar biasa yang telah diberikan untukku. Berkat Ibu dan Bapak sekarang aku ada di posisi ini dan menyelesaikan kewajibanku dalam perkuliahan.

Kakak dan Adik,

**(Mia Anjas Senlia, Afghan Rizki Tama, dan Micha Lauza
Vallencia)**

Terima kasih banyak atas kehadiran di hidupku, karena dengan adanya kalian membantu segala kegiatanku, terima kasih atas dukungan dan doa yang diberikan selama ini.

SANWACANA

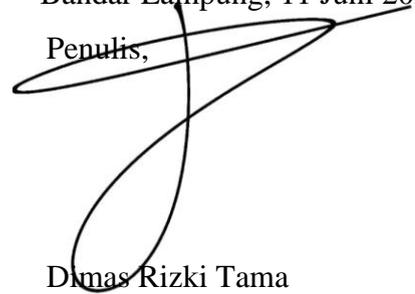
Selama menjalani Tugas Akhir dan pembuatan skripsi ini tentu tidak lepas dari banyak pihak yang sangat membantu, bukan hanya dari segi keilmuan tetapi juga dari segi pengalaman ataupun *support* yang diberikan kepada penulis. Maka dari itu, dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala hal baik yang penulis butuhkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Kedua orang tua hebat, Bapak Suseno dan Ibu Muslihati, yang selalu mendoakan, mendidik, dengan kasih sayang yang begitu besar. Terima kasih telah memiliki sabar yang sangat luas dan menjadi rumah yang tidak hanya berupa tanah dan bangunan.
3. Saudara yang selalu memberikan dukungan dan bantuan selama masa perkuliahan, Mia Anjas Senlia, Afgha Rizki Tama, Micha Lauza Vallencia, Rahmat Wahyudi dan Mbuuyyyy.
4. Ibu Dr. Ida Nurhaida, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., sebagai Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Damar Wibisono, S.Sos., M.A., selaku Pembimbing yang telah memberikan ilmu, masukan, didikan dan pengalaman luar biasa selama perjalanan skripsi ini.
7. Bapak Azis Amriwan, S.Sos., M.Si., selaku penguji yang telah meluangkan waktu untuk berdiskusi, bimbingan dan kritik saran dalam pengujian skripsi.
8. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si., selaku dosen Pembimbing Akademik peneliti dan seluruh dosen Jurusan Sosiologi Universitas Lampung yang telah mendidik, membimbing, dan memberikan ilmu selama masa perkuliahan.

9. Seluruh staff Jurusan Sosiologi dan staff administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung yang selalu memberi bantuan selama proses administrasi.
10. Seluruh teman Sosiologi 2018 yang telah memberikan banyak warna, pengalaman, kenangan, dan perjalanan hidup selama masa perkuliahan.
11. Andwina Rahma Sagita yang selalu kebersamai penulis. Terima kasih untuk selalu menjadi bagian dari perjalanan penulis dan seluruh hal baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
12. Seluruh keluarga dan teman penulis. Teman-teman main musik, Attimu, Perseda, Arisan get 100jt, dan semuanya.
13. Dimas Rizki Tama, terima kasih telah bertahan dan berusaha.

Bandar Lampung, 11 Juni 2024

Penulis,

A large, stylized handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Dimas Rizki Tama

NPM. 1816011078

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Jaringan Sosial	6
2.1.1 Jenis Jaringan Sosial	7
2.1.2 Jaringan Sosial Pengembangan Usaha	7
2.1.3 Bentuk Jaringan Sosial	8
2.2 Jaringan Sosial Mark Granovetter	9
2.2.1 Pengertian Jaringan Sosial Mark Granovetter	9

2.2.2 Bentuk Jaringan Sosial Mark Granovetter	9
2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)	10
2.3.1 Karakteristik UMKM	11
2.3.2 Jenis-Jenis UMKM	11
2.4 UMKM Kain Tapis	12
2.5 Pengembangan UMKM	14
2.6 Penelitian Terdahulu	14
2.7 Kerangka Berpikir	17
BAB III METODE PENELITIAN	19
3.1 Pendekatan Penelitian	19
3.2 Fokus Penelitian	19
3.3 Lokasi Penelitian	20
3.4 Sumber Data	21
3.5 Penentuan Informan	21
3.6 Teknik Pengumpulan Data	22
3.7 Teknik Analisis Data	23
3.8 Validitas dan Reliabilitas Data	25
BAB IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	26
4.1 Gambaran Umum Desa Kalirejo	26
4.2 Gambaran Umum UMKM Kain Tapis Desa Kalirejo	30
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	33
6.1 Kesimpulan	33
6.2 Saran	34
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Pemikiran	18
Gambar 2. Produk UMKM kain tapis dari pengepul dan pengrajin	31
Gambar 3. Bahan-bahan	32
Gambar 4. Kegiatan menapis bersama	36
Gambar 5. Penjualan <i>via online shop</i> melalui aplikasi shopee	42
Gambar 6. Penjualan <i>via online</i> melalui aplikasi instagram	42
Gambar 7. <i>Website</i> penjualan produk UMKM Kabupaten Pesawaran	48

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Data statistik kependudukan berdasarkan pekerjaan	27
Tabel 2. Data Kepala Desa Kalirejo	28
Tabel 3. Data statistik jumlah penduduk Desa Kalirejo	29
Tabel 4. Data statistik kependudukan berdasarkan Pendidikan	30
Tabel 5. Jaringan sosial sesama pengrajin dalam membangun kerjasama	35
Tabel 6. Jaringan sosial sesama pengrajin dalam pengembangan produk	37
Tabel 7. Jaringan sosial pengrajin dengan pengepul dalam modal usaha	39
Tabel 8. Modal usaha	39
Tabel 9. Jaringan sosial pemerintah desa dengan pengrajin	46
Tabel 10. Jaringan sosial pemerintah desa dengan pengepul	48

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) ialah salah satu bidang usaha yang berkembang dan konsisten berfokus pada perekonomian nasional. Bisnis skala kecil (UMKM) diyakini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Umkm adalah jenis usaha padat karya yang tidak memerlukan persyaratan khusus seperti tingkat pendidikan atau keahlian khusus. Mereka juga hanya membutuhkan modal usaha yang relatif sedikit dan biasanya menggunakan teknologi yang sederhana. Selain itu, usaha kreatif memiliki potensi untuk membuka lapangan kerja baru dan peluang bagi masyarakat (Ananda dan Susilowati, 2017).

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memiliki kemampuan untuk menyerap tenaga kerja, menggunakan sumber daya lokal, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, usaha kecil dan menengah (UMKM) dapat menjadi bagian penting dari perekonomian Indonesia (Supriyanto, 2006). Ismail (2011) menyatakan bahwa era ekonomi baru yang fokus pada informasi dan kreativitas masyarakat dikenal sebagai industri kreatif, atau ekonomi kreatif. Industri-industri ini digerakkan oleh sektor industri yang relevan di bidangnya . Bisnis kecil dan menengah (UMKM) mendukung pemerataan dan stabilitas nasional. Dibandingkan dengan Usaha Besar (UB), UMKM memiliki jumlah tenaga kerja terbesar.

Kabupaten Pesawaran merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi dan daya saing yang kuat melalui produk-produk industri kreatif terbaiknya, yaitu pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) kain tapis.

Hal ini ditunjang oleh sumber daya manusia yang inovatif sebagai modal untuk mengembangkan perekonomian masyarakat. Produk-produk unggulan terbaik seperti tapis dapat dibentuk dengan berbagai motif dan model yang diinginkan seperti bentuk tas, sepatu, baju, jilbab, dan lainnya.

Kain tapis adalah pakaian khas suku lampung yang dibuat dari benang kapas dengan motif yang dibuat dengan benang perak atau emas. Tenunan jenis ini biasanya digunakan pada bagian pinggang ke bawah dan terbuat dari sarung benang kapas dengan motif alam, flora, dan fauna yang disulam dengan benang emas, sugi, dan perak. Acara adat dan resmi orang lampung biasanya menggunakan kain tapis. Di Desa Kalirejo Kecamatan Negeri Katon, tapis dibuat dengan papan tekang, sebuah alat pembuat tapis, sedangkan di masyarakat pesisir biasanya menggunakan meja. Dua kabupaten di Provinsi Lampung yang memproduksi tapis: Kabupaten Pesawaran dan Kabupaten Pesisir.

Pada zaman globalisasi kain tapis ialah salah satu budaya Lampung yang berkembang, kain tapis juga merupakan UMKM yang dapat menghasilkan berbagai kerajinan tangan sehingga dapat membantu kebutuhan hidup sebagian masyarakat Lampung. Para pelaku UMKM kain tapis di Desa Kalirejo yang awalnya hanya menjadikan itu sebagai pekerjaan sampingan kini ada juga yang mengandalkan sebagai pekerjaan pokok, penghasilan perbulan sekitar Rp 50.000 – Rp 500.000. Adapun waktu untuk menyelesaikannya sesuai dengan tingkat kesulitan motif yang dibuat, setelah hasil tenunannya jadi pemilik usaha mengambilnya memberikan upah kepada pengrajin tapis. Upah yang diterima oleh pengrajin tapis sesuai dengan tingkat kesulitan motif yang dibuat.

Dengan penghasilan perbulan sekitar Rp 50.000 – Rp 500.000 dari hasil membuat kain tapis tentu saja hal tersebut belum memenuhi indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Kesejahteraan merupakan titik ukur bagi suatu masyarakat bahwa telah berada pada kondisi sejahtera. Kesejahteraan tersebut dapat diukur dari kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup. Kesejahteraan juga dinilai sebagai

kemampuan suatu keluarga untuk dapat memenuhi semua kebutuhan agar dapat hidup layak, sehat, dan produktif.

Selain karena hasil yang didapat para pengrajin tapis tergolong kecil, masalah lain yang membuat pelaku UMKM kain tapis belum dapat hidup sejahtera adalah kurangnya pemasaran. Kain tapis bukan kebutuhan pokok masyarakat, ini berarti daya jual kain tapis juga perlu menjadi perhatian khusus agar kesejahteraan pelaku UMKM kain tapis meningkat. Penjualan kain tapis biasanya hanya dibutuhkan pada saat-saat tertentu seperti adanya pesanan dari dinas atau pemerintahan daerah, acara adat, acara wisuda, dan pusat oleh-oleh khas Lampung. Sehingga pelaku UMKM tidak setiap hari mendapatkan pesanan dan hanya bergantung dari pesanan yang ada.

Dalam mengembangkan usaha UMKM, modal sosial seperti jaringan sosial menjadi salah satu hal penting yang dikembangkan untuk keberlanjutan UMKM tersebut. Pemanfaatan jaringan sosial dianggap paling efektif bagi pelaku UMKM, karena dengan memanfaatkan jaringan sosial hal ini dinilai tidak memerlukan biaya pengelolaan tenaga kerja yang besar. Jaringan sosial juga mampu mendukung pemasaran, memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) lokal, memberikan peluang bisnis dan mengatasi kebutuhan keuangan serta bahan baku (Budiarti, 2016).

Adanya kepercayaan antara pemasok, produsen, distributor, atau konsumen yang dikelola atau dipelihara bersama menciptakan jaringan sosial, yang menunjukkan hubungan antara individu atau kelompok yang berinteraksi satu sama lain. Mitchell (1969) melihat jaringan sosial sebagai sekelompok hubungan unik yang terjadi di antara sekelompok orang; ciri-cirinya dapat digunakan untuk menafsirkan alasan di balik perilaku sosial individu yang terlibat dalam jaringan tersebut. Jaringan sosial menghubungkan semua orang dalam komunitas atau organisasi satu sama lain, memungkinkan mereka memperoleh informasi, mencari pekerjaan, memulai bisnis, dan mendapatkan uang.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu mengenai jaringan sosial dalam pengembangan usaha di beberapa daerah lain, misalnya yang dilakukan oleh Putra (2010), dan Santoso (2016). Mereka membahas mengenai jaringan sosial

dalam pengembangan usaha sangat penting. Pada penelitian mereka ditemukan adanya jaringan sosial yang membuat usaha yang diteliti dapat berkembang dan bertahan. Penelitian lain dengan kasus serupa juga dilakukan oleh Putri (2018), dan Pratiwi (2023), mereka membahas mengenai bahwa jaringan sosial tidak ditemukan dalam pengembangan usaha. Hasil dari penelitian tersebut diketahui bahwa pemanfaatan jaringan sosial belum dapat dilakukan secara maksimal dan juga jaringan sosial tidak difungsikan dengan baik. Berdasarkan pernyataan diatas dengan melihat usaha kain tapis di sekitar tempat tinggal peneliti, dengan hal ini peneliti mengkaji mengenai bagaimana analisis jaringan sosial pengembangan UMKM kain tapis pada UMKM kain tapis di Desa Kalirejo, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran.

Jaringan sosial tidak hanya dapat membantu produsen, distributor, dan konsumen bertukar informasi, tetapi juga memungkinkan produsen berkomunikasi satu sama lain dan membangun hubungan dengan produsen lainnya. Hubungan yang dibangun tersebut dapat digunakan untuk memperluas jaringan pemasaran kain tapis. Dengan demikian, hal tersebut dapat dimanfaatkan oleh para pelaku UMKM kain tapis di Desa Kalirejo. Desa Kalirejo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran Provinsi Lampung memiliki luas 152,69 Km². Penduduk di Desa Kalirejo berjumlah 4.262 jiwa dengan penduduk perempuan berjumlah 2.056 jiwa sedangkan penduduk laki-laki berjumlah 2.206 jiwa berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LkjIP) Kecamatan Negeri Katon Tahun 2021. Kegiatan membuat kain tapis ini sudah berlangsung lama ditekuni oleh sebagian besar masyarakat Desa Kalirejo khususnya Ibu-Ibu. Namun perkembangan yang terjadi dalam proses produksi dan pemasaran masih cenderung pasif, karena melihat upah yang dihasilkan tidak sesuai dengan proses pembuatannya membuat proses produksi terhambat sehingga memicu generasi muda yang cenderung lebih memilih pekerjaan lain dibandingkan dengan membuat kain tapis. Selain itu dari proses pemasarannya, dikarenakan kain tapis merupakan kebutuhan tersier maka proses pembentukan segmentasi pasar dan jaringan sosial antar aktor sangat diperlukan. Dengan melihat fenomena tersebut dilakukanlah penelitian mengenai jaringan sosial yang terjadi dalam pengembangan UMKM kain tapis di Desa Kalirejo.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini rumusan masalah yang diambil yaitu bagaimana jaringan sosial yang terjadi di dalam pengembangan UMKM kain tapis di Desa Kalirejo, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana analisis jaringan sosial pengembangan UMKM kain tapis di Desa Kalirejo, Kecamatan Negerikaton, Kabupaten Pesawaran, Provinsi Lampung.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan dua manfaat penelitian sekaligus, yaitu:

1. Manfaat Teoritik

Manfaat teoritik dari penelitian ini adalah mampu berkontribusi dalam memberikan gambaran bagaimana jaringan sosial difungsikan guna mengembangkan UMKM kain tapis.

2. Manfaat Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat praktis, yaitu:

- a. Bagi pelaku UMKM kain tapis, diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan pelaku UMKM kain tapis dalam memanfaatkan jaringan sosial.
- b. Bagi Penulis dan pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan tentang pemanfaatan jaringan sosial dalam mengembangkan UMKM kain tapis.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Jaringan Sosial

Jaringan sosial adalah struktur sosial yang terdiri dari individu atau kelompok yang terhubung melalui berbagai jenis hubungan, seperti nilai, visi, ide, teman, keturunan, dan lainnya. Jaringan sosial, menurut Mitchell (1969) tingkatan antara individu, dapat didefinisikan sebagai kumpulan hubungan unik antara sejumlah orang dengan karakteristik tambahan. Tingkah laku sosial dari individu-individu yang terlibat digambarkan oleh karakteristik hubungan secara keseluruhan. Menurut analisis jaringan sosial, hubungan sosial terdiri dari titik dan hubungan. Simpul adalah aktor individu dalam jaringan, sedangkan ikatan adalah hubungan mereka satu sama lain sama lain. Studi dalam berbagai bidang akademik telah menunjukkan bahwa jaringan sosial ada di banyak tingkatan, mulai dari keluarga hingga negara, dan sangat penting dalam menentukan cara memecahkan masalah, mengelola organisasi, dan seberapa baik seseorang mencapai tujuannya.

Hubungan sosial adalah jenis jaringan sosial di mana individu terhubung melalui jaringan sosial. Menurut Agusyanto (2014), seseorang yang menjadi anggota suatu jaringan sosial secara langsung atau tidak langsung merupakan manusia. Sederhananya, jaringan sosial adalah peta hubungan yang relevan antar simpul yang dikaji. Selain itu, jaringan ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi modal aktor sosial individu. Seringkali, diagram jaringan sosial menunjukkan konsep ini dengan titik sebagai titik dan ikatan sebagai garis penghubungnya. Menurut Lawang (Purwanto, 2013), pada dasarnya jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, informasi, pengingat, dan bantuan satu sama lain dalam melakukan atau mengatasi masalah. Pada dasarnya, istilah “jaringan” mengacu pada semua hubungan dengan individu

atau kelompok lain yang memungkinkan suatu tugas dilakukan secara efisien dan efektif.

Menurut definisi sebelumnya, "jaringan sosial" mengacu pada hubungan individu atau kelompok yang berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup komunitas. Karena elemen yang dijelaskan dalam definisi tersebut lebih sesuai dengan latar belakang dan keragaman kehidupan sosial dari pelaku UMKM kain tapis di Desa Kalirejo dan dapat dijelaskan dan dilihat secara lebih mendalam daripada konsep dan elemen jaringan sosial lainnya, peneliti berpendapat bahwa konsep jaringan sosial lebih relevan digunakan. Terakhir, data ini menunjukkan bahwa jaringan sosial dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana seseorang berperilaku dalam berbagai situasi sosial.

2.1.1 Jenis Jaringan Sosial

Dilihat dari hubungan sosial yang membentuk jaringan-jaringan sosial yang ada dalam masyarakat, dapat dibedakan menjadi tiga jenis jaringan sosial menurut Agusyanto (2007), yaitu sebagai berikut :

1. Jaringan emosi (*sentiment*), di mana hubungan sosial yang menghasilkan emosional menjadi tujuan aktivisme sosial seperti pertemanan, percintaan, atau hubungan kerabat.
2. Jaringan kepentingan (*interest*), merupakan hubungan sosial yang terbentuk dan mencangkup kepentingan. Jaringan kepentingan ini terbentuk dari hubungan sosial dan berubah sesuai dengan kepentingan yang diinginkan.
3. Jaringan kekuasaan (*power*), di mana kekuasaan membentuk hubungan sosial. Konfigurasi hubungan sosial antar individu diatur pada jaringan ini. Ketika tindakan kolektif diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu, jenis jaringan sosial ini muncul. Konfigurasi saling keterhubungan antar pelaku biasanya dibuat permanen.

2.1.2 Jaringan Sosial Pengembangan Usaha

Jaringan sosial dapat melihat hubungan antar individu yang memiliki makna subjektif yang dihubungkan dan dikaitkan dengan

sesuatu sebagai simpul dan ikatan (Damsar, 2015). Simpul dilihat melalui aktor dalam jaringan, sedangkan ikatan merupakan hubungan antar aktor tersebut. Jaringan sosial yang terbentuk dan cara membangun jaringan:

1. Jaringan Mikro : Interaksi sosial setiap individu dapat mengkristal menjadi jaringan sosial yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Jaringan ini terdiri dari hubungan antar pribadi yang sering ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan dikenal sebagai jaringan antar personal.
2. Jaringan Meso : interaksi dengan orang lain dalam suatu kelompok. hubungan yang dibangun di dalam atau dengan kelompok orang. Hubungan individu dengan lembaga adalah cara lain untuk melihat jaringan meso.
3. Jaringan Makro : Jaringan terdiri dari simpul dari berbagai kelompok, sehingga terdiri dari dua atau lebih kelompok. Jaringan makro dapat berupa hubungan antara berbagai organisasi, institusi, atau negara, dan berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan berbagai kelompok dan memfasilitasi komunikasi antar kelompok yang terlibat.

2.1.3 Bentuk Jaringan Sosial

Menurut Lawang (2005) bentuk jaringan sosial dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu:

1. Jaringan antarpersonal atau individu, yang diciptakan oleh individu dan melibatkan dua individu yang tau lebih banyak satu sama lain. Jaringan ini biasanya dimulai dengan komunikasi ringan dan kemudian berkembang menjadi komunikasi yang lebih mendalam. Jaringan antarpersonal dapat berbentuk duaan, tigaan, empatan, dan sebagainya berdasarkan jumlah orang yang terlibat.
2. Jaringan antar individu dengan institusi: Ini adalah jaringan yang terbentuk antara individu dan institusi yang diwakili oleh individu. Individu-individu ini bertindak atau membuat keputusan atas nama institusi atau kelembagaan.

3. Jaringan antarinstansi, dibangun oleh instansi yang memiliki tujuan atau kepentingan yang sama, seperti pemerintah.

2.2 Jaringan Sosial Mark Granovetter

2.2.1 Pengertian Jaringan Sosial Mark Granovetter

Penelitian ini berpusat pada teori Mark Granovetter tentang jaringan sosial. Granovetter (2005) menggambarkan jaringan sosial sebagai hubungan sosial yang relatif stabil antara individu. Jaringan sosial adalah dasar pertukaran ekonomi, bukan perilaku individu. Analisis mikro (hubungan antar individu) beralih ke analisis meso (hubungan antar kelompok) dalam jaringan sosial tersebut.

Granovetter (2005) menunjukkan perspektif tentang pengaruh struktural sosial, terutama yang didasarkan pada jaringan terhadap keuntungan ekonomi, terutama dalam hal kualitas informasi. Menurutnya, pemikirannya tentang hubungan antara jaringan sosial dan keuntungan ekonomi didasarkan pada empat prinsip utama:

1. Norma dan kepadatan jaringan (*network density*)
2. Lemah atau kuatnya ikatan (*ties*), yaitu manfaat ekonomi ternyata cenderung diperoleh dari jalinan ikatan yang lemah.
3. Peran lubang struktur (*structuralholes*), yang berada di luar ikatan lemah maupun ikatan kuat ternyata berkontribusi untuk menjembatani relasi individu dengan pihak luar.
4. Dalam interpretasi tindakan ekonomi dan non-ekonomi, ada kegiatan non-ekonomi yang dilakukan dalam kehidupan sosial seseorang yang berdampak pada tindakan ekonomi.

2.2.2 Bentuk Jaringan Sosial Mark Granovetter

Granovetter (2005) mengelompokkan dua bentuk jaringan sosial, yaitu:

1. Kelekatan relasional (*relation embeddedness*)

Pola hubungan antar individu, juga dikenal sebagai keterlekatan relasional, adalah tindakan ekonomi yang disituasikan secara sosial dan melekat, dalam jaringan personal yang terjadi antara para aktor.

2. Kelekatan struktural (*structural embeddedness*)

Hubungan antar kelompok diadik ini dengan individu atau kelompok yang lebih besar disebut kelekatan struktural. Ini terjadi dalam jaringan yang lebih luas dan dapat berupa institusi sosial atau struktur sosial. Struktur sosial adalah pola hubungan atau interaksi sosial yang stabil dan terorganisir dalam ruang sosial.

2.3 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Menurut (Kharis, 2014) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi kerakyatan berskala kecil yang mandiri dan dikelola oleh perorangan, kelompok masyarakat, atau keluarga. Salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi Indonesia adalah pengembangan usaha kecil dan menengah (UMKM). bertujuan untuk mempercepat perubahan struktural, selain mengurangi disparitas kelompok pendapatan dan pelaku usaha. Usaha mikro, menurut Pasal 1 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, adalah usaha produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perseorangan atau badan usaha yang merupakan anak cabang atau bagian langsung atau tidak langsung dari perusahaan menengah atau besar.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berperan penting dalam perekonomian Indonesia dan berkontribusi pada peningkatan ekonomi mandiri. Menurut UU No. 20 Tahun 2008, Usaha Mikro Kecil dan Menengah dibentuk untuk mewujudkan perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan; menumbuhkan dan mengembangkan kapasitas usaha ini untuk menjadi usaha yang tangguh dan mandiri; dan meningkatkan peran mereka dalam pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.

2.3.1 Karakteristik UMKM

Menurut Pasal 6 Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM, UMKM digolongkan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

1. Kriteria usaha mikro berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Pasal 6 tentang UMKM Bab IV Pasal 6. Mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) yang tidak termasuk tanah serta bangunan tempat usaha; atau berpenghasilan penjualan tahunan paling banyak senilai Rp. 300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria untuk usaha kecil dan menengah (UMKM) menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008, Bab IV, Pasal 6. Usaha kecil harus memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha. Mereka juga harus memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) dan pajak paling tinggi adalah Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah).
3. Kriteria usaha menengah sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 tentang UMKM. Mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan maksimal Rp. 10.000.000.000 (sepuluh miliar rupiah), tanpa tanah dan bangunan tempat usaha; atau memiliki penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000 (dua miliar lima ratus juta rupiah) dan paling sedikit pajak Rp. 50.000.000.000 (lima puluh miliar rupiah).

2.3.2 Jenis-jenis UMKM

Usaha kecil dan menengah (UMKM) biasanya bergerak dalam dua (dua) bidang: industri perindustrian dan barang dan jasa. Menurut Keppres No. 127 Tahun 2001, usaha kecil dan menengah yang beroperasi di bidang industri dan perdagangan dapat melakukan jenis usaha berikut:

1. Industri olahan makanan dan minuman yang dilakukan pengawetan menggunakan proses pengasinan, penggaraman,

- pemanisan, pengasapan, pengeringan, perebusan, penggorengan, dan fermentasi menggunakan cara-cara tradisional.
2. Industri yang mengubah serat buatan menjadi benang bermotif atau celup dengan alat yang digunakan oleh tangan.
 3. Industri tekstil berupa pertenunan, perajutan, pembatikan, serta pembordiran dengan ciri dikerjakan dengan ATB , atau alat yang dapat digerakkan tangan termasuk batik, peci, kopiah, dan lainnya.
 4. Produk hutan dan kebun non-pangan: bahan bangunan atau rumah tangga seperti bambu, nipah, sirap, arang, sabut, dan bahan industri seperti getah getahan, kulit kayu, sutra alam, dan gambir.
 5. Perkakas tangan yang pembuatannya secara manual atau semi mekanik biasanya digunakan dalam pertukangan dan pemotongan.
 6. Cangkul dan sekop tidak termasuk dalam industri perkakas tangan pertanian yang biasanya diperlukan untuk persiapan lahan, proses produksi, pemanenan, pasca panen, dan pengolahan.
 7. Industri barang dari olahan tanah liat, yang diglasir, maupun tidak diglasir sebagai keperluan rumah tangga.
 8. Jasa perawatan dan perbaikan mobil, kapal di bawah 30 GT, elektronik, dan peralatan rumah tangga yang biasanya dilakukan secara manual atau semi otomatis.
 9. Industri kerajinan dengan kekayaan khasanah budaya daerah, nilai seni yang menggunakan bahan baku alamiah maupun imitasi.

2.4 UMKM Kain Tapis

Tapis ialah sejenis kain adat hasil seni kerajinan masyarakat Lampung. Kain tapis adalah pakaian adat bagi perempuan suku Lampung, berbentuk kain yang terbuat dari tenunan benang kapas dengan motif atau hiasan dari sulaman benang emas, benang perak, terkadang dengan benang sutera atau benang *sugi* (serat nanas) dengan menggunakan teknik sistem sulam (*cucuk*) (Firmansyah, 1996). Lestari, dkk (1999) dalam (Isbandiyah dan Supriyanto, 2019) menjelaskan bahwa kain tapis merupakan sejenis kain sarung yang digunakan oleh masyarakat Lampung terutama oleh gadis dan wanita suku Lampung.

Kain tapis dibuat dengan cara ditunen dan fungsi dari kain tapis sendiri adalah sebagai tanda yang mengandung makna pada setiap lambang yang menjadi hias dalam setiap motifnya.

Kain tapis adalah cara masyarakat tradisional menyesuaikan kehidupan mereka dengan alam dan Sang Pencipta. Menunen menggunakan benang emas dan perak menghasilkan berbagai hiasan kain tapis. Saat ini masyarakat lampung sangat menyukai kain tapis karena setiap jenisnya berkembang, yang menghasilkan desain yang menarik dan motif dengan berbagai bentuk.

“Tapis” berasal dari kata “menapis”, yang berarti “menyaring, menghalangi, atau menutupi.” Dengan penjelasan ini, kita dapat mengetahui makna simbolis kain tapis bagi masyarakat adat lampung, yaitu memiliki fungsi sebagai pelindung bagi mereka yang memakainya dari segala macam bahaya. Selain itu, kain tapis menunjukkan kesucian pemakainya (Kherustika dkk., 1993). Para wanita suku Lampung dahulu membuat kain tapis dengan alat tenun yang sangat sederhana untuk dipakai sendiri. Ketika gadis Lampung (*muli*) beranjak dewasa, mereka membuat kain tapis dari tenunan dan sulaman. Jika seorang gadis Lampung (*muli*) membuat kain tapis untuk pembawaan pernikahannya (*sesan*) sendiri, itu akan membuatnya sangat bangga.

Gadis Lampung (*muli*) yang rajin menunen kain tapis oleh masyarakat adat Lampung dinilai sebagai seorang wanita yang baik dan patut mendapatkan pujian. Hal ini terkandung dalam *Kitab Adat Kuntara Raja Niti*, yang dimiliki masyarakat adat Lampung *Pepadun Pubian Telu Suku*. Pada pasal 12 yang menjelaskan lima perkara bagi gadis terpuji. Pasal ini menyebutkan pekerjaan jahit-menjahit sebagai salah satu perkara (Hadikusuma, 1981). Di Desa Kalirejo Kecamatan Negeri Katon, kain tapis khas Pepadun dibuat dengan papan tekang (alat pembuat tapis), di masyarakat Pesisir menggunakan meja.

UMKM kain tapis berperan dalam membantu dan menyediakan unit kerja dan sebagai wadah bagi para pengrajin tapis dengan menjadi anggota kelompok. Kemudian UMKM tapis dapat membantu masyarakat dalam menjualbelikan produk kerajinan tapis yang telah dibuat. Selain itu dari sisi kebudayaan, adanya UMKM tapis merupakan salah satu bentuk upaya mempertahankan kerajinan khas Lampung (Alda, 2022).

2.5 Pengembangan UMKM

Menurut Tambunan (Setiyani, dkk., 2022), berbagai pemangku kepentingan berperan dalam pengembangan ekonomi. Pemangku kepentingan ini termasuk pemerintah, swasta, partai politik, kelompok sipil, sumber pendidikan atau akademisi dan penelitian, militer atau kelompok keamanan negara, dan LSM. Stakeholder berfungsi sebagai pencipta, koordinator, stimulator, dan fasilitator. Pasal 19 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM mengatur pengembangan usaha di bidang sumber daya manusia seperti yang disebutkan dalam pasal 16 ayat (1) huruf c sebagai berikut:

- a. Mempromosikan dan mendorong kewirausahaan
- b. Meningkatkan kemampuan teknis dan manajerial; dan
- c. Menciptakan dan mengembangkan fasilitas pendidikan, pelatihan, penyuluhan, inspirasi dan kreativitas bisnis, serta membentuk wirausaha baru.

Dari pasal tersebut dalam pengembangan UMKM yang mempunyai peran paling penting adalah sumber daya manusianya. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan atau mengoptimalkan potensi yang ada pada sumber daya manusianya sehingga kualitas produk dan perekonomian masyarakat meningkat.

2.6 Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan pemeriksaan literatur yang berkaitan dengan penelitian serupa. Sumber data dari penelitian sebelumnya harus digunakan sebagai referensi agar penelitian menjadi relevan. Misalnya, sumber penelitian yang dikumpulkan oleh peneliti tentang bagaimana pengembangan kain tapis berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat dapat digunakan sebagai acuan atau referensi. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai acuan untuk penelitian ini.

1. Penelitian yang pertama adalah yang dilakukan oleh Zeni Eka Putri (2018) yang berjudul “Pemanfaatan Jaringan Sosial dalam Pengembangan Usaha oleh Pelaku UMKM (studi kasus: 8 pelaku UMKM pada sentra makanan rendang di Kelurahan Sungai Durian,

Kecamatan Lamposi Tigo Nagari, Kota Payakumbuh)”. Tujuan penelitian ini ialah mendeskripsikan jaringan sosial yang dimiliki dan pemanfaatannya oleh pelaku UMKM. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah; 1) pelaku usaha sudah mempunyai jaringan sosial mikro yaitu dalam hal produksi dan pemasaran; 2) pelaku usaha sudah mewakili jaringan meso, baik dengan dinas Koperasi dan UMKM, dengan pihak bank, IWAPI, maupun dengan pihak lainnya seperti perguruan tinggi, LIPI, dan Pertamina; 3) pemanfaatan jaringan sosial belum dilakukan secara maksimal karena berbagai keterbatasan; 4) ada hambatan yang dimiliki oleh pelaku baik secara eksternal maupun internal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ariska Pratiwi (2023) yang berjudul “Fungsi jaringan sosial dalam pengembangan industri tahu di era ekonomi digital”. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan jenis pendekatan studi kasus. Dalam metode ini peneliti memanfaatkan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan data. Hasil dari penelitian ini adalah jaringan sosial di lingkungan industri tidak dapat difungsikan dengan baik, sehingga produsen tahu tidak dapat memperluas pemasarannya. Jaringan sosial tidak berhasil dibentuk karena tidak terbentuknya kepercayaan antar produsen tahu yang menyebabkan munculnya masalah horizontal. Imbasnya dari hasil tersebut menyebabkan industri tidak berkembang. Selain itu, produsen tahu tidak berhasil dalam melakukan pemasaran secara digital karena tidak memiliki kapabilitas dalam penggunaan teknologi.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Johan Jatu Wibawa Putra (2010) yang berjudul “Jaringan sosial pengusaha tempe dalam kelangsungan usaha di Debegan”. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan sosial serta hubungan ekonomi masyarakat pengusaha makanan tradisional yang berkaitan dengan kelangsungan usaha industri tempe. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan sumber data melalui observasi dan wawancara. Hasil analisis adalah terjadinya

komunikasi dan kegiatan para pengusaha tempe yang menimbulkan kerjasama, kegotongroyongan, persahabatan, dan kesamaan dengan individu lain pada jaringan sosial. Dari keberlangsungan usaha sendiri cenderung mewarnai hubungan sosial dengan pihak lain seperti pengusaha, karyawan, pemasok, dan pelanggan dengan tujuan untuk mempertahankan sumber daya saat ini, karena keberlangsungan permodalan, sumber daya manusia, produksi, dan pemasaran dapat dipengaruhi olehnya. Di Debegan, Kelurahan Mojosongo, Kecamatan Jebres, Kotamadya Surakarta, bisnis industri tempe dapat berkembang lebih baik dengan adanya saling menguntungkan dari segi sosial dan ekonomi.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Meilanny Budiarti Santoso (2016) yang berjudul “Jaringan Sosial Kebertahanan Kegiatan Usaha Industri Kecil Di Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung” kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini adalah jaringan sosial yang dimiliki industri kecil terbukti mampu membuat industri kecil bertahan dan terus berkembang. Ditemukan jaringan sosial yang dimiliki industri kecil dan menjadi faktor pendorong dan penghamat keberlanjutan kegiatan usaha mereka.

Dari latar belakang tersebut dan melihat kondisi masyarakat Desa Kalirejo yang sebagian besar memproduksi kain tapis akhirnya peneliti tertarik melakukan penelitian pada analisa jaringan sosial pengembangan UMKM kain tapis. Peneliti menemukan satu penelitian yang menarik, yaitu penelitian yang dilakukan Zeni Eka Putri mengenai Jaringan Sosial dalam Pengembangan Usaha oleh Pelaku UMKM (studi kasus: 8 pelaku UMKM pada sentra makanan rendang di Kelurahan Sungai Durian, Kecamatan Lamposi Tigo Nagari, Kota Payakumbuh). Namun dalam penelitian tersebut, objek yang diteliti adalah UMKM pada sentra makanan rendang. Peneliti mencoba melakukan penelitian serupa tentang jaringan sosial pengembangan UMKM pada objek penelitian berdasarkan tempat tinggal peneliti yang sebagian masyarakatnya adalah pembuat dan penjual kain tapis yaitu meneliti tentang UMKM kain tapis dan apakah pelaku UMKM kain tapis dapat mengembangkan usahanya.

2.7 Kerangka Berpikir

Agar lebih mudah dipahami, kerangka pikir menggambarkan alur pikiran peneliti dalam memecahkan masalah penelitian. Pengrajin dan pengepul kain tapis yang berada di Desa Kalirejo merupakan salah satu kegiatan UMKM yang menghidupi sebagian besar masyarakat Desa. Kegiatan ini mencakup produksi dan pemasaran. Baik produksi maupun pemasaran melibatkan peran. Jaringan sosial antar pengrajin dan pengepul kain tapis serta aktor lainnya untuk mendukung keberlangsungan UMKM kain tapis.

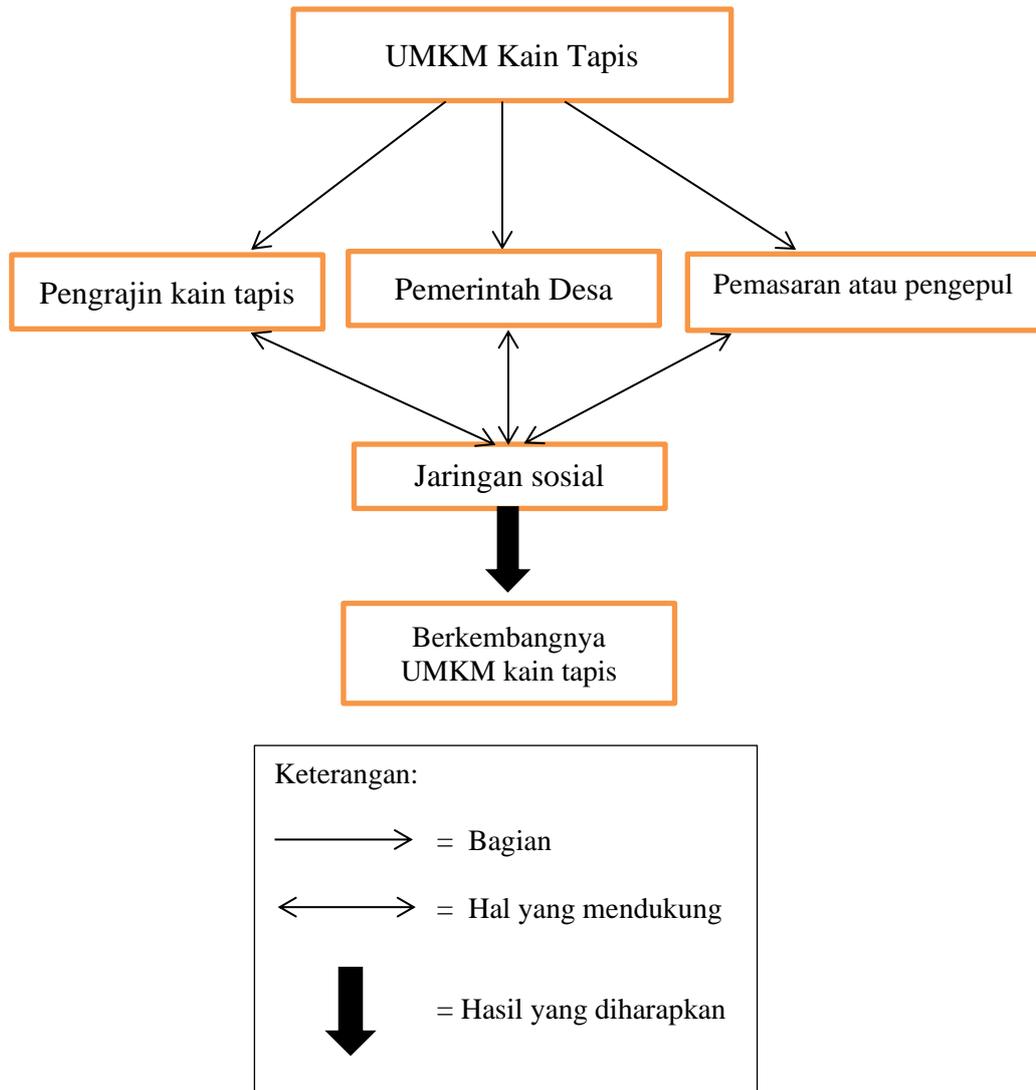
Teori Granovetter tentang jaringan sosial adalah dasar dari penelitian ini. Granovetter (2005) menggambarkan jaringan sosial sebagai hubungan sosial yang relatif stabil antara individu. Jaringan sosial adalah dasar pertukaran ekonomi, bukan perilaku individu. Analisis meso, yang berarti hubungan antar kelompok, beralih dari analisis mikro ke jaringan sosial (Yuliyati, 2017).

Granovetter (2005) menganalisis jaringan sosial berdasarkan gagasan tentang pengaruh struktural sosial, terutama yang dibentuk berdasarkan jaringan terhadap keuntungan ekonomi, khususnya kualitas informasi. Granovetter (2005) membedakan dua jenis jaringan sosial: kelekatan relasional, yang menunjuk pada pola hubungan antar individu (*dyadic* hubungan antar individu), dan kelekatan struktural, yang menunjuk pada pola hubungan antar individu. Jenis jaringan sosial kedua ini akan menjadi fokus penelitian di masa mendatang.

Jaringan sosial akan menghasilkan kerja yang sama sosial dan ekonomi. Salah satu faktor yang menentukan kegiatan ekonomi yang dilakukan adalah hubungan sosial yang terjalin. Hubungan sosial ini dapat membangun jaringan sosial dari pelaku UMKM kain tapis, menghasilkan hubungan sosial yang kemudian dapat berkembang menjadi hubungan ekonomi yang mendukung usaha mereka. Semua hubungan ekonomi bergantung pada kerja sama dalam bisnis, baik dalam pemasaran, produksi, modal, tenaga kerja, dan sebagainya. Perkembangan usaha rumahan juga terkait erat dengan jaringan sosial karena mereka dapat membantu dan memudahkan pengembangan UMKM kain tapis.

Peneliti akan membuat skema konsep-konsep penelitian. Untuk menjelaskan bagaimana fungsi jaringan sosial mempengaruhi perkembangan

UMKM kain tapis, akan dibahas hubungan antar konsep. Diharapkan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini dapat berhubungan satu sama lain. Selain itu, diharapkan konsep-konsep ini dapat membentuk kerangka pikir yang akan menggambarkan penelitian ini. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kerangka pemikiran skripsi ini, dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar dapat mengetahui bagaimana analisis jaringan sosial pengembangan UMKM kain tapis. Untuk mengetahui bagaimana gambaran jaringan sosial difungsikan guna mengembangkan UMKM kain tapis, selain itu sebagai pelaku UMKM kain tapis diharapkan akan menjadi rujukan untuk memanfaatkan jaringan sosial, dan juga menambah wawasan mengenai pemanfaatan jaringan sosial dalam mengembangkan UMKM kain tapis. Dari asumsi yang ada penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif dimana penelitian ditujukan agar dapat mendapatkan informasi lebih dalam dan juga mengerucut pada konteks yang akan diteliti. Maka dari itu pendekatan yang dilakukan pada penelitian ini merupakan pendekatan studi kasus, yang dimana pendekatan ini adalah jenis pendekatan agar dapat menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau perkara yang telah terjadi dengan menghimpun berbagai macam informasi sehingga kemudian diolah agar mendapatkan sebuah solusi menurut Creswell dalam (Sugiyono, 2014), agar data dapat terkumpul dan diidentifikasi dengan mudah sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Sehingga pendekatan ini dapat menyelesaikan permasalahan jaringan sosial UMKM kain tapis pada daerah penelitian.

3.2 Fokus Penelitian

Adanya berbagai macam pelaku UMKM kain tapis di Desa Kalirejo, yang awalnya hanya menjadikan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan sampingan, namun pada saat ini sudah cukup banyak yang menjadikan menapis

sebagai pekerjaan pokok. Sehingga peneliti menentukan fokus dalam penelitian ini mengenai bagaimana analisis jaringan sosial pengembangan kain tapis menggunakan teori jaringan sosial menurut Granovetter. Jaringan sosial pelaku UMKM yang menjadi fokus penelitian pada saat mencari informasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jaringan sosial antar sesama pembuat/pengrajin kain tapis :
 - a. Bagaimana membangun kerja sama antar pengrajin
 - b. Hubungan sosial dan interaksi dengan orang lain
 - c. Mengembangkan produk yang diproduksi
2. Jaringan sosial antara pengrajin kain tapis dengan pengepul kain tapis :
 - a. Membangun jaringan sosial modal usaha
 - b. Mekanisme pemasaran
3. Jaringan sosial antar pengepul kain tapis :
 - a. Mekanisme pemasaran
 - b. Pembentukan segmentasi pasar
 - c. Membangun jaringan sosial dan berbagi pesanan
4. Jaringan sosial antara pemerintah desa dan pengrajin kain tapis :
 - a. Peningkatan keterampilan produksi
 - b. Bentuk jaringan sosial
5. Jaringan sosial antara pengepul kain tapis dengan pemerintah desa :
 - a. Mekanisme pemasaran dan pembentukan segmentasi pasar
 - b. Bentuk jaringan sosial

3.3 Lokasi Penelitian

Desa Kalirejo merupakan lokasi daerah penelitian karena memiliki beberapa faktor pendukung terkait penelitian UMKM kain tapis, yaitu:

- a. Sebagian masyarakat Desa Kalirejo memiliki profesi pengrajin kain tapis, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana jaringan sosial yang terjadi dalam proses pengembangan UMKM kain tapis di Desa Kalirejo.
- b. Peneliti merupakan warga asli Desa Kalirejo, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian dan pengambilan data, dikarenakan

sudah mengerti bagaimana latar belakang masyarakat pelaku UMKM kain tapis.

- c. Relasi yang terjalin antar pelaku UMKM pada kegiatan produksi dan pemasaran dapat diamati secara langsung di Desa Kalirejo.
- d. Belum pernah dilakukannya penelitian mengenai jaringan sosial pengembangan UMKM kain tapis di Desa Kalirejo, sehingga menjadi salah satu pertimbangan penentuan materi penelitian dan juga lokasi daerah penelitian.

3.4 Sumber Data

Arikunto (2013) menyatakan bahwa subjek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data adalah elemen penting dalam melakukan penelitian; proses pengumpulan data untuk mengetahui sumbernya adalah sumbernya. Data primer dan data sekunder adalah dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dan pengamatan langsung dari industri rumahan penghasil kain tapis. Wawancara dilakukan dengan setiap pengrajin dan pengepul kain tapis di Desa Kalirejo. Data yang diperoleh dari artikel, buku, jurnal, atau media lain yang berhubungan dengan topik penelitian disebut data sekunder.

3.5 Penentuan Informan

Teknik penentuan informan pada penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Metode ini merupakan metode pengambilan sampel data yang disesuaikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang ditetapkan berdasarkan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menentukan 7 informan untuk menjawab penelitian ini. Ketujuh informan tersebut terdiri dari 4 pengrajin kain tapis, 2 pengepul kain tapis, dan 1 aparat desa. Menurut Sugiyono (2007) informan dipilih sesuai dengan syarat-syarat tertentu yang memiliki kaitan dengan penelitian. Informan penelitian dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu:

1. Informan kunci (*key informan*) merupakan narasumber yang memiliki pengetahuan mengenai pokok masalah dalam penelitian; terdiri dari aparat desa, pengrajin kain tapis, dan pengepul kain tapis.

2. Informan utama (main informan) merupakan narasumber yang terlibat langsung dalam interaksi sosial penelitian, terdiri dari konsumen kain tapis. Pemilihan informan ini digunakan dalam mengetahui sumber-sumber informasi jaringan sosial pengembangan UMKM kain tapis. Informan kunci aparat desa dianggap mengetahui proses pengembangan UMKM kain tapis, pengrajin menjelaskan bagaimana proses pembuatan dan interaksi jual beli kain tapis, dan pengepul dapat menjelaskan siapa saja yang biasanya terlibat dalam proses jual beli. Sedangkan pemilihan informan utama yaitu konsumen kain tapis karena mereka merupakan pemakai atau konsumen kain tapis hasil UMKM.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan 3 metode untuk mengumpulkan data. 1) Observasi, 2) Wawancara mendalam, dan 3) Studi kasus menggunakan dokumentasi dengan argumentasi yang dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldana (2014):

1. Observasi

Pengamatan daerah penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi desa dan proses terjadinya produksi dan pemasaran kain tapis. Mengamati jaringan sosial yang terjadi pada pengembangan UMKM kain tapis, berupa:

- a. Lokasi pembuatan kain tapis
- b. Pembelian bahan baku pembuatan kain tapis
- c. Proses pembuatan kain tapis
- d. Proses pemasaran kain tapis
- e. Jaringan sosial yang terjadi di daerah penelitian

2. Wawancara mendalam

Proses wawancara dilakukan untuk melakukan pendekatan pada pelaku UMKM kain tapis. Teknik wawancara yang dilakukan pada penelitian ini merupakan teknik wawancara terstruktur. Proses ini diawali dengan menanyakan ketersediaan atas dilakukannya wawancara. Apabila narasumber bersedia diwawancara maka peneliti akan melakukan wawancara pada saat itu juga, namun apabila belum bersedia akan

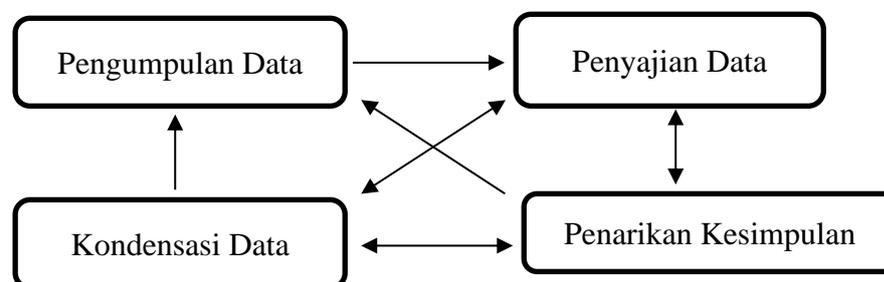
dilakukan wawancara dilain hari. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang sudah disiapkan peneliti untuk mendapatkan data yang diinginkan. Sehingga semua pelaku UMKM kain tapis akan mendapatkan pertanyaan yang sama. Hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti memperoleh informasi mengenai bagaimana proses jaringan sosial yang terjadi pada pelaku UMKM kain tapis di Desa Kalirejo. Semua hasil wawancara yang peneliti dapatkan disimpan dalam bentuk rekaman ataupun tulisan agar data yang didapatkan dapat didengar atau dibaca kembali pada saat melakukan pengumpulan data.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berfungsi sebagai bahan pendukung dari proses observasi dan wawancara yang dilakukan sebelumnya. Dokumen pada penelitian ini diambil pada saat melakukan observasi dan wawancara serta proses pembuatan dan pemasaran pada UMKM kain tapis.

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan adalah dengan menganalisa jaringan sosial dan keberlangsungan usaha. Dengan teknik ini data yang telah terkumpul dilakukan analisa menggunakan empat komponen yang dijelaskan pada (Miles, Huberman, dan Saldana, 2014) berupa pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan verifikasinya. Keempat komponen tersebut berkaitan satu sama lain hingga tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pengumpulan data. Untuk lebih jelasnya dijabarkan sebagai berikut:



Sumber : Miles, Huberman, dan Saldana (2014)

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan saat melakukan observasi, wawancara mendalam, dan dokumen pendukung untuk memperkuat penelitian.

2. Kondensasi data

Kondensasi data dilakukan dengan proses pemilihan, pemusatan, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang diperoleh dari catatan-catatan pada saat melakukan penelitian. Kondensasi data berpatokan dengan hal-hal yang ini dicapai pada tujuan penelitian. Sehingga apa yang didapatkan pada saat penelitian dapat bermanfaat sebagai bahan penelitian yang akan digunakan. Penjelasan dari kondensasi data adalah sebagai berikut:

- a. Pemilihan merupakan kegiatan Dimana peneliti harus selektif dalam menentukan bagian mana yang lebih penting serta hubungan-hubungan mana yang memungkinkan lebih penting. Peneliti harus menyeleksi informasi mana yang dapat dikumpulkan kemudian di analisis kembali.
- b. Pemusatan adalah fokus data yang berupa bentuk pra analisis. Pada tahap ini, peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.
- c. Penyederhanaan adalah tahapan membuat rangkuman inti, proses serta pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Pada tahap ini, data yang telah terkumpul dievaluasi khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.
- d. Transformasi adalah melakukan seleksi yang ketat melalui ringkasan atau uraian singkat, serta menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas.

3. Penyajian Data

Setelah melakukan pemilihan dan pemusatan data hasil penelitian selanjutnya dilakukan penyajian data dalam bentuk uraian. Peneliti akan menguraikan seluruh data dan dokumen pendukung secara lengkap dan dijelaskan dalam pembahasan yang lebih spesifik.

4. Penarikan Kesimpulan

Pembuatan kesimpulan merupakan proses analisis data hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan. Pengumpulan data, reduksi data, dan penyajian data yang dilakukan pada proses sebelumnya dilakukan pengambilan kesimpulan-kesimpulan sehingga diverifikasi oleh peneliti untuk membentuk penegasan pada kesimpulan.

3.8 Validitas dan Reliabilitas Data

Sehingga penelitian dapat dianggap baik, diperlukan data yang tepat dan benar. Validitas dan reliabilitas memusatkan perhatian pada masalah kualitas data dan ketepatan metode penelitian, menurut Creswell dan Miller (2012). Teknik triangulasi memancarkan data dari berbagai sumber dan waktu untuk menentukan validitas dan reliabilitasnya. Studi ini menggunakan dua jenis triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi sumber, merupakan triangulasi yang dilakukan dengan melakukan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik, merupakan triangulasi yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Kalirejo

Desa Kalirejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Desa Kalirejo awal mula berdiri tahun 1928 yang kepala desanya pertama kali adalah Bapak Karto Winangun dengan luas 1.500 Ha, dengan batas:

1. Batas wilayah barat: Pujorahayu
2. Batas wilayah selatan: PTP Way Berulu
3. Batas wilayah utara: Negeri Katon
4. Batas wilayah timur: Karang Rejo

Pada tahun 1985 Desa Kalirejo terpecah menjadi 2 desa yaitu Desa Kalirejo dan Desa Tanjungrejo. Dari pemekaran desa tersebut luas wilayah Desa Kalirejo saat ini menjadi 600 Ha, dengan batas:

1. Batas wilayah barat: Pujorahayu
2. Batas wilayah selatan: PTP Way Berulu
3. Batas wilayah utara: Negeri Katon
4. Batas wilayah timur: Tanjungrejo

Desa Kalirejo memiliki 7 dusun diantaranya Dusun Kalirejo 1, Kalirejo 2, Mekar jaya, Kamulyan, Adimulyo 1, Adimulyo 2, dan Adimulyo 3. Warga Desa Kalirejo dari sejarah asal muasal sebagian besar merupakan orang-orang pendatang atau transmigran dari pulau Jawa, yaitu dari daerah Jawa Timur dan Jawa Tengah. Masyarakat yang melakukan transmigrasi ke Provinsi Lampung ini memiliki tujuan atau cita-cita agar dapat memperoleh kehidupan yang lebih layak di luar pulau Jawa dan meraih kemajuan di masa depan.

Masyarakat Desa Kalirejo terdiri dari berbagai suku bangsa, seperti suku Jawa, Lampung, dan Sunda. Meskipun demikian mayoritas masyarakat yang tinggal di Desa Kalirejo merupakan suku Jawa. Mata pencaharian penduduk di Desa Kalirejo juga sangat beragam, namun Sebagian besar mata pencaharian didominasi pada sektor pertanian. Berikut tabel laporan data statistik kependudukan berdasarkan pekerjaan.

Tabel 1. Data statistik kependudukan berdasarkan pekerjaan

No	Pekerjaan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Belum/Tidak Bekerja	1743	938	805
2	Mengurus Rumah Tangga	1081	10	1071
3	Pelajar/Mahasiswa	60	24	36
4	Pensiunan	6	5	1
5	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	39	19	20
6	Tentara Nasional Indonesia (TNI)	6	6	0
7	Kepolisian RI (POLRI)	7	6	1
8	Perdagangan	3	2	1
9	Petani/Pekebun	131	122	9
10	Industri	1	1	0
11	Karyawan Swasta	47	44	3
12	Karyawan Bumn	39	38	1
13	Karyawan Honorer	20	10	10
14	Buruh Harian Lepas	135	133	2
15	Buruh Tani/Perkebunan	517	502	15
16	Buruh Peternakan	1	1	0
17	Tukang Jahit	1	1	0
18	Dosen	1	0	1
19	Guru	6	2	4
20	Dokter	1	1	0
21	Bidan	2	0	2
22	Perawat	1	0	1
23	Peneliti	2	2	0

No	Pekerjaan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
24	Sopir	6	6	0
25	Pedagang	2	2	0
26	Perangkat Desa	2	2	0
27	Wiraswasta	253	245	8
28	Lainnya	0	0	0
Jumlah		4113	2122	1991
Belum mengisi		1	0	1
Total		4114	2122	1992

Sumber : Data Dukcapil Kabupaten Pesawaran 2023

Dalam tabel laporan data statistik kependudukan menurut pekerjaan diatas dapat dilihat bahwa tidak terdapat pekerjaan sebagai pengerajin/pembuat kain tapis dan pengepul kain tapis, karena pekerjaan pengerajin kain tapis bukan merupakan pekerjaan utama melainkan menjadi usaha sampingan masyarakat Desa Kalirejo. Desa Kalirejo sejak awal dibentuk telah mengalami beberapa kali mengalami pergantian Kepala Desa. Tercatat telah terjadi pergantian Kepala Desa sebanyak 18 kali sampai saat ini. Sejarah kepemimpinan Kepala Desa yang pernah menjabat di Desa Kalirejo dari awal sampai sekarang termuat dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Data Kepala Desa Kalirejo

No	Nama	Tahun Menjabat	Keterangan
1	Karto Winangun	Tahun 1928 - 1938	Kepala Desa
2	Mustaji	Tahun 1938 - 1939	Kepala Desa
3	Sastro Winangun	Tahun 1939 - 1965	Kepala Desa
4	Kromo Suwignyo	Tahun 1965 - 1967	PJ Kepala Desa
5	Samuni	Tahun 1967 - 1970	Kepala Desa
6	Abu Yaman	Tahun 1970 - 1972	Kepala Desa
7	Subono	Tahun 1972 - 1975	PJ Kepala Desa
8	M. Jaya Ibrahim	Tahun 1975 - 1988	Kepala Desa
9	Jasman	Tahun 1988 - 1992	Kepala Desa
10	Sugito	Tahun 1992 - 1994	PJ Kepala Desa
11	Begawan Sakti	Tahun 1994 - 1999	Kepala Desa

No	Nama	Tahun Menjabat	Keterangan
12	Sutarno	Tahun 1999 - 2000	PJ Kepala Desa
13	Tugima	Tahun 2000 - 2001	PJ Kepala Desa
14	Maryono K	Tahun 2001 - 2010	Kepala Desa
15	Johansyah Jaya T.	Tahun 2010 - 2016	Kepala Desa
16	Sutopo S.E	Tahun 2016 - 2017	PJ Kepala Desa
17	Sarwo Edy	Tahun 2017 – 2023	Kepala Desa
18	Eva Riyanto	Tahun 2023 - sekarang	Kepala Desa

Sumber : Data Monografi Desa Kalirejo 2023

Desa Kalirejo merupakan salah satu desa yang cukup padat penduduk diantara desa lainnya yang berada di Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran. Jumlah penduduk Desa Kalirejo berdasarkan data desa pada tahun 2023, yakni 4.114 jiwa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Data ststistik jumlah penduduk Desa Kalirejo

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Laki-laki	2122	2122	0
2	Perempuan	1992	0	1992
Jumlah		4114	2122	1992
Total		4114	2122	1992

Sumber : Data Dukcapil Kabupaten Pesawaran 2023

Sesuai data jumlah penduduk sebagaimana disajikan pada tabel di atas dapat diketahui bahwa gambaran tentang rasio jenis kelamin penduduk laki-laki dan penduduk Perempuan di Desa Kalirejo tidak menunjukkan perbedaan jumlah yang begitu signifikan. Namun jumlah penduduk laki-laki tetap lebih banyak jika dibandingkan dengan jumlah penduduk Perempuan, dimana sebanyak 2.122 jiwa terdiri dari penduduk laki-laki, sedangkan jumlah penduduk perempuannya adalah 1.992 jiwa.

Adapun mengenai data jumlah penduduk Desa Kalirejo berdasarkan laporan kependudukan berdasarkan pendidikan dalam KK tahun 2023 akan tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4. Data statistik kependudukan berdasarkan pendidikan

No	Pendidikan Dalam KK	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1	Tidak / Belum Sekolah	977	487	490
2	Belum Tamat SD/SEDERAJAT	379	207	172
3	TAMAT SD / SEDERAJAT	1245	638	607
4	SLTP/SEDERAJAT	783	422	361
5	SLTA / SEDERAJAT	621	332	289
6	DIPLOMA I / II	17	5	12
7	AKADEMI/ DIPLOMA III/S. MUDA	16	3	13
8	DIPLOMA IV/ STRATA I	73	27	46
9	STRATA II	1	0	1
10	STRATA III	0	0	0
Jumlah		4112	2121	1991
Belum mengisi		2	1	1
Total		4114	2122	1992

Sumber : Data Dukcapil Kabupaten Pesawaran 2023

4.2 Gambaran Umum UMKM Kain Tapis di Desa Kalirejo

Desa Kalirejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Negeri Katon yang merupakan kawasan penghasil kerajinan kain tapis. Kain tapis di Desa Kalirejo Kecamatan Negeri Katon Kabupaten Pesawaran ini merupakan kain khas Pepadun. Tapis di Desa Kalirejo Kecamatan Negeri Katon dibuat dengan menggunakan papan tekang (alat pembuat tapis). Di zaman globalisasi sekarang kain tapis merupakan salah satu budaya Lampung yang berkembang dan kain tapis juga bentuk dari UMKM yang dapat menghasilkan berbagai kerajinan tangan yang dapat membantu kebutuhan hidup sebagian masyarakat Desa Kalirejo.

Awal mula masyarakat Desa Kalirejo memulai membuat kerajinan kain tapis karena ada pengaruh dari Desa Negeri Katon. Ibu Redawati merupakan salah satu pencetus yang memikirkan kerajinan kain tapis di Desa Negeri Katon yang pada akhirnya tidak sedikit pula ibu-ibu Desa Negeri Katon yang menjadikan kain tapis sebagai mata pencaharian. Melihat fenomena tersebut

akhirnya banyak ibu-ibu dari Desa Kalirejo yang tertarik untuk belajar membuat kain tapis.

Sampai saat ini kegiatan tersebut semakin banyak diminati oleh kaum perempuan di Desa Kalirejo sehingga Desa Kalirejo termasuk salah satu desa penghasil kerajinan kain tapis. Dengan melihat kondisi masyarakat Desa Kalirejo yang *multiculture*, hal ini menjadikan bahwa kerajinan kain tapis tidak hanya dibuat oleh masyarakat suku Lampung saja melainkan tidak sedikit pula masyarakat diluar suku Lampung seperti suku Jawa, Sunda, dan lain-lainnya juga ikut membuat kerajinan kain tapis. Saat ini di Desa Kalirejo kain tapis bukan saja hanya sebagai pakaian budaya adat Lampung semata, akan tetapi kerajinan kain tapis sudah memberikan lapangan pekerjaan dan penyambung ekonomi untuk masyarakat Desa Kalirejo dalam membantu perekonomian keluarga yang mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani. Berikut merupakan produk-produk hasil UMKM kain tapis di Desa Kalirejo dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Produk UMKM kain tapis dari pengepul dan pengrajin

Terdapat beberapa masalah yang dihadapi oleh para pelaku UMKM kain tapis di Desa Kalirejo. Dari sisi pengrajin atau pembuat kain tapis yang menjadi masalah adalah modal usaha dan belum ada dukungan dari pemerintah setempat mengenai UMKM kain tapis ini. Untuk modal biasanya para pengrajin dipinjamkan modal usaha oleh pengepul berupa kain, benang emas, dan benang jahit pada gambar 3. Adapun waktu untuk menyelesaikannya sesuai dengan tingkat kesulitan motif yang dibuat, setelah hasil tenunannya selesai dibuat pemilik usaha mengambilnya dan memberikan upah kepada pengrajin tapis. Upah yang diterima oleh pengrajin tapis sesuai dengan tingkat kesulitan motif yang dibuat. Dari sisi pengepul khususnya pengepul rumahan (dalam jumlah sedikit) masalah yang dihadapi adalah mencari konsumen dan membuat segmentasi pasarnya. Terdapat pengepul yang mengeluhkan bahwa pemerintah setempat belum optimal dalam membantu pemasaran. Sehingga menyulitkan UMKM kain tapis di Desa Kalirejo dapat berkembang.



Gambar 3. Bahan-bahan membuat kain tapis

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka disimpulkan bahwa:

1. Ada beberapa jaringan sosial antar aktor UMKM kain tapis yang terjalin dengan ikatan kuat seperti jaringan sosial antar sesama pengrajin dan pengepul kain tapis, dan jaringan sosial antara pengrajin kain tapis dengan pengepul kain tapis. Ikatan antar aktor-aktor tersebut terjalin secara relatif stabil dan terdapat pertukaran ekonomi yaitu saling memberi informasi, saling bertukar pikiran, pemberian modal usaha dan membantu pemasaran. Dengan demikian bentuk dari ikatan antar aktor UMKM kain tapis dapat terlihat dalam penelitian ini dan berjalannya UMKM kain tapis di Desa Kalirejo.
2. Namun ada juga beberapa jaringan sosial antar aktor UMKM kain tapis yang terjalin lemah. Hal ini dikarenakan ada aktor yang kurang berperan dalam kegiatan tersebut, aktor tersebut ialah pemerintah desa. Hubungan pemerintah desa dengan pengrajin dan pengepul kain tapis dinilai sebagai ikatan yang lemah. Hasilnya adalah bahwa selama ini pemerintah desa belum ada langkah mengenai upaya pengembangan UMKM kain tapis. Pemerintah Desa Kalirejo juga tidak ada ikatan atau hubungan yang berkelanjutan dengan pengepul kain tapis, tetapi dengan pengrajin kain tapis pemerintah desa sudah sering membangun hubungan tetapi hanya sebatas perkumpulan semata dan *sharing* tanpa ada tindakan lebih lanjut. Walaupun ikatan yang terjadi antara pemerintah desa dengan pengrajin dan pengepul

kain tapis bersifat lemah, akan tetapi pemerintah desa mempunyai peran lain disamping itu yaitu sebagai *structuralholes*. Pemerintah desa disini berperan sebagai ikatan lemah sehingga yang seharusnya pengembangan UMKM kain tapis dapat terwujud menjadi tidak terlaksana karena peran dari ikatan lemah pemerintah desa tidak berjalan dengan optimal.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian ini maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Dalam proses pengembangan UMKM kain tapis, sebaiknya para aktor yang terlibat seperti pengrajin, pengepul kain tapis, Pemerintahan Daerah, untuk saling menjalin jaringan. Karena manfaat jaringan sosial bagi para pelaku UMKM kain tapis ini sangat besar. Dari jaringan antar aktor dan adanya norma serta kepadatan jaringan tersebut permasalahan seperti modal usaha dan pemasaran dapat teratasi apabila jaringan sosial antar aktor memiliki ikatan yang kuat.
2. Bagi Pemerintah Desa Kalirejo agar segera mengambil langkah seperti membuat Peraturan Desa atau Perkadess agar dapat membantu UMKM kain tapis lebih berkembang bahkan lebih maju. Ini merupakan tindakan non-ekonomis yang dilakukan pemerintah desa, akan tetapi dengan membuat peraturan tersebut dapat mempengaruhi tindakan ekonomi yang terjadi pada UMKM kain tapis di Desa Kalirejo. Kemudian dengan lebih memperhatikan UMKM kain tapis karena kain tapis memiliki prospek yang bagus dikarenakan kain tapis sudah menjadi *trend* dikalangan anak muda sehingga para pelaku UMKM kain tapis dapat mengembangkan usahanya.
3. Dalam pengembangan ekonomi dibutuhkan juga peran dari berbagai *stakeholder* seperti swasta dan akademika atau sumber pendidikan/riset. Pihak swasta seperti CSR bank dan perusahaan agar dapat membantu dengan menjadi investor pada pelaku UMKM kain tapis melihat UMKM ini cukup potensial dalam membantu perekonomian. Sedangkan untuk akademika penelitian ini dapat menjadi bahan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya baik terkait jaringan sosial maupun UMKM kain tapis.

DAFTAR PUSTAKA

- Alda, M. K. (2022). Peran Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tapis Terhadap Penerimaan Anggota (Studi Kasus Pada Kelompok Pengrajin Tapis Mutiara di Kecamatan Negeri Katon). *Skripsi*. Lampung : Universitas Lampung.
- Agustina, S. (2023). Ibu Rumah Tangga di Desa Kalirejo Dorong Inovasi Produk Tapis untuk Ekonomi Berkilau. Diakses pada 06 November 2023 dari <https://m.lampost.co/berita-ibu-rumah-tangga-di-desa-kalirejo-dorong-inovasi-produk-tapis-untuk-ekonomi-berkilau.html>.
- Agusyanto, R. (2014). *Jaringan Sosial Dalam Organisasi*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- Ananda, A. D., Susilowati, D. (2017). Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Berbasis Industri Kreatif Di Kota Malang. *Jurnal Ilmu Ekonomi*. 01 (01) : 120.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Budiarti, M. S. (2016). Jaringan Sosial Kebertahanan Kegiatan Usaha Industri Kecil Di Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. *Jurnal AsBispreneur*. 01 (03) : 221 – 230.
- Creswell, J. W. (2012). *Reserch Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

- Damsar. (2015). *Pengantar Sosiologi Ekonomi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Data Dukcapil Kabupaten Pesawaran. (2023). Kabupaten Pesawaran
- Granovetter, Mark. 2005. *The Impack of Social Structure on economic Outcome*.
Journal of Economic Perspectives. Vol. 19, No. 1: 33-50.
- Hadikusuma, Hilman. (1981). *Hukum Ketatanegaraan Adat*. Bandung: Alumni.
- Isbandiyah, dan Supriyanto. (2019). Pendidikan Karakter Berbasis Budaya Lokal Tapis Lampung Sebagai Upaya Memperkuat Identitas Bangsa. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora*. 02 (01) : 30.
- Ismail, Iriani. (2011). *Koperasi dan Usaha Mikro-Kecil-Menengah*. Malang : Lembaga Penelitian Fakultas Pertanian Universitas Brawijaya.
- Kharis. (2014). Loyalitas Pelanggan: Sebuah kajian konseptual sebagai panduan bagi penalty. *Jutnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*.
- Kherustika, Zuraida, Wahyuningsih, E., dan Laksito, O. (1993). *Album Pakaian Pengantin Tradisional Lampung Saibatin*, Bandar Lampung: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Kantor Wilayah Provinsi Lampung Bagian Proyek Pembinaan Permuseuman Lampung.
- Lawang, Robert M. Z. (2005). *Kapital Sosial: Dalam Perspektif Sosiologik Suatu Pengantar*. Jakarta : FISIP UI Press.
- Miles, Matthew, B., dan Michael Huberman. (2009). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, dan Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3. Terjemahan Tjetjep Rohidi, UI-Press*.

- Mitchell, J.C. (1969). *The Concept and Use of Social Network* , In: Mitchell, J.C.(Ed.) : *Social Networks in Urban Situation. Analysis of Personal Relationship in Central Africa Towns*. Manchester: The University Press.
- Monografi Desa Kalirejo. (2023). Desa Kalirejo, Kec. Negeri Katon, Kab. Pesawaran.
- Pemerintah Kabupaten Pesawaran. (2021). *Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Kabupaten Pesawaran Tahun 2021*. Lampung : Pemerintah Kabupaten Pesawaran.
- Pratiwi, A. (2023). Fungsi Jaringan Sosial Dalam Pengembangan Industri Tahu Di Era Ekonomi Digital (Studi Kasus Di Dusun Sidorahayu Desa Sidomulyo Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah). *Skripsi*. Lampung : Universitas Lampung.
- Purwanto, A. (2013). Peran Jaringan Sosial Dalam Klaster Industri. *Jurnal Ilmu Administrasi*. 09 (03) : 5.
- Putra, A. H. (2016). Peran UMKM dalam pembangunan dan kesejahteraan masyarakat kabupaten Blora. *Jurnal Analisa Sosiologi*. 05 (02) : 14.
- Putra, J. J. W. (2010). Jaringan sosial pengusaha tempe Dalam kelangsungan usaha di Debean. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret.
- Putri, Z. E. (2018). Pemanfaatan Jaringan Sosial Dalam Pengembangan Usaha Oleh Pelaku UMKM (Studi Kasus: 8 Pelaku UMKM pada Sentra Makanan Rendang di Kelurahan Sungai Durian, Kecamatan Lamposi Tigo Nagari, Kota Payakumbuh). *JSSH (Jurnal Sains Sosial dan Humaniora)*, 2(1), 1-16.
- Santoso, M. B. (2017). Jaringan Sosial Kebertahanan Kegiatan Usaha Industri Kecil Di Desa Sukamaju Kecamatan Majalaya Kabupaten Bandung. *Jurnal*

Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan. 01 (03) : 12.

Setiyani, A., Yuliyanti, T., & Rahmadanik, D. (2022). Pengembangan UMKM di Desa Pekarungan Kabupaten Sidoarjo. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(3), 425-433.

Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Supriyanto. (2006). Pemberdayaan UMKM sebagai salah satu Cara Penanggulangan Kemiskinan. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*. 03 (01) : 8.

Utami, D. P., Dwi Melliani., Fermim Nimam Maolana., Fitriana Marliyanti., dan Asep Hidayat. (2021). Iklim Organisasi Kelurahan dalam Perspektif Ekologi. *Jurnal Inovasi Penelitian*. 01 (12) : 2735-2742.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2008. Pasal 1. Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Undang-Undang Republik Indonesia. Nomor 20 Tahun 2008. Pasal 6. Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Wijaya, M. (2007). *Sosiologi Ekonomi*. Surakarta: Lindu Pustaka.

Yuliyati, Z. (2017). Jaringan Sosial Pengusaha Home Industry Batik Tulis Dalam Mengembangkan Usaha (Studi Kasus Batik Sapuan Di Desa Tunjungsari, Kecamatan Siwalan, Kabupaten Pekalongan). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.